

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bivalvia adalah kelas dalam moluska yang mencakup semua kerang kerangan dan memiliki sepasang cangkang. Nama lainnya dari bivalvia dapat berupa Pelecypoda (hewan berkaki pipih seperti mata kapak). Pelecypoda (jenis kerang-kerangan, kijing dan remis) adalah salah-satu kelas dari Filum Moluska yang banyak dijumpai di daerah bentik (pasang surut dan littoral). Pelecypoda ada yang hidup menetap dan membenamkan diri di dasar perairan. Pelecypoda mampu melekat pada bebatuan, cangkang hewan lain atau perahu karena mensekresikan zat perekat. Pelecypoda banyak ditemukan pada substrat pasir berlumpur (Akbar, *et al.*, 2013). Kerang yang hidup di daerah pasang surut air menyebabkan pencarian sumber nutrien juga dipengaruhi oleh gerakan pasang surut air. Selama air pasang, kerang secara aktif menyaring makanan yang melayang dalam air, sedangkan selama air surut kegiatan pengambilan makanan akan sangat menurun bahkan mungkin akan terhenti sama sekali. Makanan kerang terutama terdiri atas fitoplankton dan bahan-bahan organik melayang lainnya (Miftahul, 2018).

Bivalvia beranekaragam jenisnya yang diperkirakan terdapat sekitar 1000 jenis. Bivalvia hidup di perairan Indonesia. Kelompok Bivalvia sebagai organisme yang secara umum dijumpai di perairan laut terutama daerah pesisir pantai atau daerah intertidal. Bivalvia hidupnya dengan menguburkan diri di dalam habitatnya dan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan satu kaki yang dapat

dijulurkan di sebelah anterior cangkangnya. Bivalvia diklasifikasikan berdasarkan cara pengambilan makanannya karena bivalvia adalah kelompok yang memperoleh makanan dengan melalui penyaringan zat –zat yang tersuspensi yang ada dalam perairan. Sehingga di golongan ke dalam kelompok pemakan. (Farne, 2018)

Secara umum, kerang bersifat *filter feeder non selective* (menyaring makanannya) dan *sessile* (menetap) maka kandungan logam berat yang relatif cukup tinggi ditemukan dalam tubuhnya karena adanya akumulasi logam berat tersebut (Buwono, 2005). Kehidupan bivalvia sering ada di perairan yang dipermukaannya terdapat substrat pasir atau lumpur. Bivalvia biasanya hidup dengan membenamkan dirinya di pasir, lumpur atau permukaan substrat. Tetapi ada juga yang hidup dengan menempel di permukaan benda yang keras. Binatang infauna seringkali memberikan reaksi yang mencolok terhadap ukuran butir atau tekstur dasar laut, sehingga habitat bivalvia dari berbagai lereng pasir lumpur. (Roy Adryansa, 2017) Kelompok *bivalvia* sebagai organism secara umum dijumpai di Perairan laut terutama Daerah pesisir pantai atau Daerah intertidal. Banyak jenis *bivalvia* yang memiliki arti ekonomis yaitu sumber makanan seperti *Anadara granosa* (Kerang Darah), *Anadara antiquate* (Kerang Bulu), *Mytilus viridis* (Kerang Hijau),

*Crassostrea cucullata* (Tiram bakau), sebagai perhiasan dan lainnya. Berdasarkan dari faktor faktor tersebut di atas maka peneliti merasa perlu untuk meneliti. Data penelitian ini akan sangat diperlukan untuk memonitor perubahan bivalvia dipantai oesapa tekanan dan eksploitasi wisatawan dan

masyarakat sekitar, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk menentukan kebijakan pengelolaan selanjutnya. (Farne, 2018)

Zona Litoral dan zona sublittoral sering disebut zona littoral sebab zona littoral diukur dari pasang tertinggi (*high tide*) sampai surut terendah (*low tide*). Pada zona littoral perubahan lingkungan sangat ekstrim sekali. Pada waktu tertentu organisme littoral dihadapkan pada fase basah (pasang) dan fase kering (surut) yang berlangsung sebanyak 2 kali dalam sehari. Adanya pasang surut ini secara tidak langsung akan mempengaruhi salinitas, suhu, densitas air dan cahaya yang akan mengalami perubahan secara terus menerus. Pengaruh gelombang dan arus yang kuat pada zona littoral juga sangat menentukan adaptasi organisme littoral (Wally, 2011).

Pantai Oesapa terletak di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), pantai ini terkenal dengan sebutan pantai warna-warni, sehingga menjadi salah satu lokasi favorit di kota Kupang untuk berekreasi.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Jenis-jenis Bivalvia apa saja yang terdapat di zona littoral pantai Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima Kupang.
2. Bagaimana tingkat keanekaragaman dan kelimpahan jenis bivalvia yang terdapat zona littoral pantai Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima Kupang.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. untuk mengetahui jenis-jenis Bivalvia yang ditemukan di pesisir pantai zona litoral pantai Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima
2. untuk mengetahui tingkat keanekaragaman dan kelimpahan jenis bivalvia yang terdapat zona litoral pantai Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a.) Bagi masyarakat, Penelitian ini dapat menambah informasi mengenai manfaat bivalvia sehingga dapat memanfaatkan potensinya dengan baik.
- b.) Bagi dunia pendidikan, penelitian ini sebagai sumber belajar bagi siswa pada materi keanekaragaman hayati di Indonesia.
- c.) Bagi peneliti, agar dapat mengetahui keanekaragaman dan kelimpahan bivalvia yang terdapat di zona litoral pantai Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima.